

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS XII
IPS SMA BUNDA PADANG DENGAN TEKNIK *GROUP
SEQUENSING* (GS)**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**RIA RUSIANA
NIM. 2007/90581**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SAstra DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII IPS SMA
Bunda Padang dengan Teknik *Group Sequencing (GS)*
Nama : Ria Rusiana
NIM : 2007/90581
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, Maret 2009

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.
NIP. 130542209

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP.131645640

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP. 131645640

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ria Rusiana
NIM : 2007/90581

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII IPS SMA Bunda Padang dengan Teknik *Group Sequencing (GS)*

Padang, Maret 2009

Tim Penguji,

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|-----------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Drs. Bakhtaruddin Nst., M. Hum. | 1. |
| 2. Sekretaris | : Dra. Emidar, M.Pd. | 2. |
| 3. Anggota | : Dr. Ermanto, M. Hum. | 3. |
| 4. Anggota | : Dr. Novia Juita, M. Hum. | 4. |
| 5. Anggota | : Dra. Ermawati Arief, M.Pd. | 5. |

ABSTRAK

Ria Rusiana. 2009. “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII IPS SMA Bunda Padang dengan Teknik *Group Sequencing (GS)*”. *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XII IPS SMA Bunda Padang dalam membaca pemahaman menggunakan teknik *group sequencing*. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 76 orang, yang tersebar dalam dua kelas yaitu kelas XII IPS 1 berjumlah 39 orang dan kelas XII IPS 2 berjumlah 37 orang. Yang digunakan adalah tes kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group sequencing*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada 8 yaitu (1) pengertian membaca, (2) tujuan membaca, (3) pengertian membaca pemahaman, (4) tujuan membaca pemahaman, (5) teknik membaca pemahaman, (6) pengertian *group sequencing*, (7) fungsi dan manfaat *group sequencing*, dan (8) langkah-langkah pembelajaran membaca dengan teknik *group sequencing*.

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, memberi skor terhadap hasil tes. Kedua, mengolah skor menjadi nilai. Ketiga, mendeskripsikan berdasarkan nilai rata-rata. Keempat, mengklasifikasikan dengan menggunakan skala 5. Kelima, menginterpretasikan hasil analisis data. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) pembaca berada pada tingkat sempurna tidak ada (0,0%), (2) pembaca pada tingkat cukup 43 orang (56,6%), dan (3) pembaca tingkat kurang 33 orang (43,4%). Secara umum, berdasarkan rata-rata hitung (M), kemampuan siswa kelas XII IPS SMA Bunda Padang dalam membaca pemahaman dengan teknik *group sequencing (GS)*, berada pada tingkat instruksional ($M = 64,58\%$).

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada guru SMA Bunda Padang agar mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan teknik *group sequencing (GS)* guna meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII IPS SMA Bunda Padang dengan Teknik *Group Sequencing (GS)*”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat. Pihak yang dimaksud adalah: (1) Drs. Bakhtaruddin Nst., M. Hum sebagai pembimbing I; (2) Dra. Emidar, M.Pd. sebagai pembimbing II; (3) Dr. Ermanto, M. Hum, Dr. Novia Juita, M. Hum dan Dra. Ermawati Arief, M.Pd, selaku tim penguji; (4) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang; (6) Kepala Sekolah, seluruh staf pengajar dan siswa-siswi SMA Bunda Padang; dan (7) semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Maret 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Membaca	8
2. Tujuan Membaca	10
3. Pengertian Membaca Pemahaman	11
4. Tujuan Membaca Pemahaman	12
5. Teknik Membaca Pemahaman	12
6. Pengertian Group Sequensing (GS)	13
7. Fungsi dan Manfaat Group Sequensing (GS).....	15
8. Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca dengan Teknik Group Sequensing (GS)	17

	B. Penelitian yang Relevan	20
	C. Kerangka Konseptual	22
BAB III	RANCANGAN PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	23
	B. Populasi dan Sampel	23
	C. Variabel dan Data	24
	D. Instrumen Penelitian	24
	E. Teknik Pengumpulan Data	25
	F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data.....	28
	B. Analisis Data.....	29
	C. Pembahasan.....	32
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	34
	B. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel			
Tabel	1	Populasi dan Sampel.....	24
Tabel	2	Pedoman Konversi Skala 5.....	27
Tabel	5	Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik GS Siswa Kelas XII IPS SMA Bunda Padang.....	30
Tabel	6	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik GS Siswa Kelas XII IPS SMA Bunda Padang...	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar	
Gambar 1	Kerangka Konseptual..... 22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	35
Lampiran 2 Hasil Instrumen Pengumpulan Data Penelitian.....	37
Lampiran 3 Kunci Jawaban.....	65
Lampiran 4 Lembar Jawaban.....	68
Lampiran 5 Tabel 3.....	69
Lampiran 6 Tabel 4.....	71
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan aktivitas manusia sehari-hari tidak bisa dilepaskan dari kegiatan membaca. Siswa dalam menimba ilmu, baik di sekolah atau di rumah selalu terkait dengan kegiatan membaca. Pencari kerja harus rajin membaca koran untuk mendapatkan informasi lowongan kerja. Pegawai juga harus membaca dalam menyelesaikan pekerjaannya di kantor. Bahkan, orang-orang yang bertamasya atau piknik pun banyak yang membawa majalah untuk dibaca di waktu santai. Jadi, dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca sudah merupakan kebutuhan bagi manusia dalam menjalani kehidupan.

Membaca merupakan sarana untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Siswa yang rajin membaca di perpustakaan jelas berbeda wawasannya dibandingkan dengan siswa yang jarang membaca khususnya di perpustakaan. Biasanya guru-guru di sekolah akan memilih anak yang rajin membaca untuk diutus mengikuti lomba cerdas cermat. Apalagi untuk mengikuti lomba menulis karya ilmiah atau mengarang, pastilah yang dipilih siswa yang rajin membaca. Pengalaman yang didapatnya dari membaca, siswa itu mampu mengembangkan nalarnya dalam bentuk karya tulis. Jadi, dengan kegiatan membaca siswa mampu mendapatkan pengetahuan dan sekaligus mampu mengembangkannya.

Kegiatan membaca suatu bangsa atau suatu generasi akan terlepas dari tiga buta, yakni buta aksara, buta bahasa, dan buta pengetahuan dasar. Apabila seorang

anak telah mampu dan terampil membaca dengan sendirinya ilmu pengetahuan dasar akan mudah terserap. Sebaliknya, seorang anak yang tidak mampu dan tidak terampil membaca, jelas anak tersebut tidak dapat hidup layak sebagaimana seorang terpelajar. Jadi, kegiatan membaca dapat meningkatkan taraf hidup dari ketertinggalan.

Dalam kegiatan membaca diharapkan pembaca memahami isi dan makna yang terkandung dalam bacaan itu sehingga tujuan yang ditetapkan sebelumnya dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian, manfaat membaca akan terlihat, tidak hanya dalam pembelajaran membaca, tetapi juga pada pelajaran-pelajaran lain.

Kegiatan membaca merupakan interaksi antara pembaca dengan penulis. Interaksi yang dilaksanakan tersebut tidak merupakan interaksi langsung, tetapi interaksi yang bersifat komunikatif. Komunikasi itu akan semakin baik apabila pembaca mempunyai kemampuan membaca yang lebih baik. Pembaca dituntut dan harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat yang disajikan oleh penulis sesuai dengan konsep yang dimiliki pembaca. Selain itu, kegiatan yang dilakukan setelah membaca adalah mengidentifikasi tujuan pengarang dalam menulis, menganalisis teknik dan bahasa penulis, mengevaluasi otoritas penulis dan mengevaluasi bukti-bukti pendukung dari fakta yang dikemukakan (Emidar, 2008:3).

Di lingkungan pendidikan, kemampuan membaca siswa dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus menunjang proses belajar mengajar. Artinya, dengan membaca siswa dituntut memahami topik pelajaran agar dapat belajar secara aktif, sehingga siswa memiliki daya apresiasi yang

tinggi untuk memahami lebih mendalam hasil bacaannya. Maka guru memberikan teknik pemahaman bacaan.

Di tingkat pendidikan khususnya SMA, mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yakni belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara dan menulis (Depdiknas,2006:304).

Dalam kurikulum 2006 diungkapkan beberapa tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Rumusan tujuan kurikulum tersebut diungkapkan bahwa siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (menyimak dan membaca). Menguasai keterampilan membaca merupakan suatu yang harus dikuasai bagi guru maupun siswa. Siswa mampu membaca dan memahami berbagai teks nonsastra dengan berbagai cara membaca, dalam membaca pemahaman siswa diharapkan bisa menghayati isi bacaan dari berbagai teks baik sastra maupun nonsastra, jadi pembelajaran keterampilan membaca sangat relevan dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Pada kurikulum 2006 membaca pemahaman semester 1 di kelas X terdapat dalam kompetensi ketiga adalah memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca ; menjawab pertanyaan, meringkas bacaan, *group sequencing*, mencari ide pokok, melengkapi paragraf, *group cloze*. Indikator yang harus dicapai siswa adalah mampu membaca dan memahami berbagai teks nonsastra dengan berbagai cara membaca : membacakan teks berita, membaca cepat, membaca daftar isi buku, membaca tabel/diagram, membaca intensif dan ekstensif, ragam teks dan menemukan gagasan pokok isi

suatu teks. Kelas XII semester 1 membaca pemahaman terdapat dalam rumusan standar kompetensi yang ketiga yaitu memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dengan berbagai teknik membaca. Kompetensi dasar : membacakan berita, menemukan perbedaan paragraf deduktif dan induktif. Sementara pada semester 2 standar kompetensi yang ketiga, kompetensi dasar menemukan ide pokok dan permasalahan, membaca nyaring.

Kedudukan membaca pemahaman dalam kurikulum lebih menekankan pada pemahaman siswa di kelas XII IPS semester kesatu dan keenam, standar kompetensi ketiga. Membaca pemahaman diwujudkan dalam bentuk aplikasi, siswa dituntut memahami bacaan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Jadi pembelajaran membaca memiliki kedudukan yang jelas dalam kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, yaitu kemampuan membaca penting sekali dimiliki oleh siswa. Berdasarkan pengalaman selama mengajar di SMA Bunda Padang, keterampilan membaca siswa masih rendah. Mereka selalu menganggap bahwa pembelajaran membaca merupakan kegiatan yang membosankan, karena latihan membaca pemahaman pada buku paket terbitan Departemen Pendidikan Nasional menggunakan teknik menjawab pertanyaan.

Salah satu cara untuk memahami isi bacaan adalah dengan teknik *group sequencing*. Teknik *group sequencing* juga digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Pada teknik ini pembaca dapat memperluas pengetahuannya tentang kosa kata dan peristilahan dari suatu pokok pembicaraan atau permasalahan dalam konteksnya. Selain itu dijadikan sebagai latihan merevisi, memperbaiki, menyederhanakan bahan bacaan.

Penggunaan teknik *group sequencing* dapat bermanfaat sebagai alat ideal untuk mendorong siswa tanggap terhadap bacaan dan sebagai ukuran praktis pengetahuan dan pemahaman kebahasaan siswa. Selain itu penggunaan teknik *group sequencing* akan membuat siswa lebih terampil memahami bacaan yang dibacanya dan dapat meningkatkan pemahaman yang sudah dimiliki.

Pada siswa SMA Bunda Padang khususnya kelas XII IPS pemahaman bacaannya dengan teknik *group sequencing* berada pada kualifikasi kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian Bahasa dan Sastra Indonesia setiap semester. Setelah dilakukan analisis butir soal, ternyata siswa banyak yang salah meletakkan urutan atau susunan kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa, pikiran-pikiran dalam paragraf.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan diskusi informasi dengan sesama guru Bahasa Indonesia, pemahaman bacaan siswa Kelas XII IPS SMA Bunda Padang dinilai kurang memadai. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa untuk membaca. Pemahaman bacaan dengan teknik *group sequencing* kurang dilakukan di SMA Bunda Padang. Metode pembelajaran kurang bervariasi, sehingga belum mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, penelitian mengenai pemahaman bacaan melalui teknik *group sequencing* jarang dilakukan di SMA Bunda Padang.

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemahaman bacaan melalui teknik *group sequencing* dengan judul “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII IPS SMA Bunda Padang Dengan Teknik *Group Sequencing*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, pengamatan, dan diskusi dengan siswa dan guru Bahasa Indonesia SMA Bunda Padang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut ; (1) pemahaman bacaan siswa kurang, (2) minat baca siswa kurang, (3) teknik *group sequencing* jarang dilakukan di SMA Bunda Padang.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *group sequencing* siswa kelas XII IPS SMA Bunda Padang karena teknik *group sequencing* ini tercantum dalam kurikulum 2006 untuk dipelajari di kelas XII IPS.

D. Perumusan Masalah

Setelah pembatasan masalah, dirumuskan masalah, yaitu “Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII IPS SMA Bunda Padang menggunakan teknik *group sequencing* ?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XII IPS SMA Bunda Padang dalam membaca pemahaman menggunakan teknik *group sequencing*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut adalah ; (1) peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik dan pengetahuan lapangan, (2) guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia,

khususnya SMA Bunda Padang, sebagai masukan dalam mengajarkan keterampilan pemahaman bacaan kepada siswa, (3) siswa, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kemampuan memahami bacaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori yang akan dibahas adalah (1) pengertian membaca, (2) tujuan membaca, (3) pengertian membaca pemahaman, (4) tujuan membaca pemahaman, (5) teknik membaca pemahaman, (6) pengertian *group sequencing*, (7) fungsi dan manfaat *group sequencing*, dan (8) langkah-langkah pembelajaran membaca dengan teknik *group sequencing*.

1. Pengertian Membaca

Dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia ada empat aspek keterampilan. Keterampilan itu meliputi ; (1) aspek mendengar, (2) aspek berbicara, (3) aspek membaca, (4) aspek menulis. Jadi, membaca merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa. Lebih jelas Tarigan (1985:1) mengemukakan bahwa membaca termasuk keterampilan berbahasa di samping menyimak, menulis, dan berbicara.

Pada hakikatnya membaca adalah suatu proses berpikir yang memerlukan keterampilan. Maksudnya, keterampilan yang dilakukan untuk memperoleh informasi, pemahaman, pengalaman, dan kesenangan dalam komunikasi tidak langsung antara pembaca dengan penulis melalui tulisannya.

Membaca adalah suatu kegiatan yang aktif dan interaktif. Dikatakan aktif karena pembaca mencari dan mengumpulkan informasi. Disamping itu, pembaca juga berintegrasi dengan teks yang sedang dibacanya. Pembaca dituntut menggunakan tingkat kemampuan mentalnya atau pikiran yang lebih tinggi.

Dengan kata lain, dapat disingkat membaca adalah proses menyusun kembali pola-pola kalimat yang terdapat pada bacaan yang berupa ide-ide informasi dan pesan yang ditulis oleh penulis agar dapat dipahami dan dimengerti serta diinterpretasikan oleh pembacanya (Abdullah,dalam Agustina,1993:1-2).

Lebih lanjut Tarigan (1985:7) mengemukakan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Pendapat Abdullah dan Tarigan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses penyusunan kembali pola kalimat yang ditulis untuk memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan penulis, sehingga informasi atau pesan tersebut dapat dipahami. Di samping itu, kegiatan membaca juga merupakan proses yang dilakukan untuk mengolah bahan bacaan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dan informasi yang disampaikan penulis. Perolehan pemahaman itu tentu lebih menyeluruh bahkan pembaca dapat menilai keadaan, fungsi dan dampak bacaan itu. Lebih jelas Oka (1983:17) merumuskan sebagai berikut :

“Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu”.

Di pihak lain, Soedarso (1988:20) mempertegas bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat.

Pendapat Oka dan Soedarso disimpulkan membaca adalah suatu proses aktivitas berupa keterampilan berbahasa yang dilakukan untuk memahami dan memperoleh pesan dari bahasa tulis.

Jadi membaca pemahaman sangat baik diterapkan di kalangan pelajar dalam mencari ilmu pengetahuan.

2. Tujuan Membaca

Keberhasilan siswa memahami bacaan tidak terlepas dari tujuan dan teknik membaca. Hasil penelitian para ahli menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tujuan membaca dengan penerapan teknik membaca dan tujuan membaca dengan hasil pemahaman bacaan. Artinya, tujuan membaca dapat meningkatkan pemahaman yang tinggi terhadap tujuan membaca, maka sangat besar peluang baginya untuk memperoleh informasi dari bacaan tersebut.

Tarigan (1985:9-10) mengemukakan tujuh tujuan membaca, yaitu (1) untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta, (2) untuk memperoleh ide-ide utama, (3) untuk mengetahui urutan dan susunan bacaan, (4) untuk menyimpulkan bacaan, (5) untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, (6) untuk menilai atau mengevaluasi, dan (7) untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca tidak hanya sekedar memahami lambang bunyi, tanda baca, dan ejaan, tetapi juga diharapkan dapat memahami secara komprehensif dan mengevaluasi serta mengapresiasi pesan tertulis, yang pada akhirnya bermanfaat dalam kehidupan peserta didik atau pembaca.

3. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan salah satu dari kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi yang terdapat dalam bacaan. Disamping itu, membaca pemahaman juga merupakan tuntutan dari pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Broughton (dalam Tarigan, 1985: 12) mengemukakan untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (*mechanical skills*) tersebut maka aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara (atau *reading aloud; oral reading*). Dan untuk keterampilan pemahaman (*comprehension skills*) maka yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati (atau *silent reading*).

Agustina, (1993:18) membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca ini tidak menuntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman adalah kegiatan memahami, menyerap informasi, memperoleh kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat maupun yang tersirat dan selanjutnya mampu menganalisis serta memberikan pendapat atau tanggapan dan menyatakan sikapnya terhadap isi bacaan. Membaca pemahaman sering juga dikatakan dengan membaca dalam hati dan membaca telaah isi. Yang ditekankan pada membaca pemahaman ini adalah penangkapan dan pemahaman terhadap isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan.

4. Tujuan Membaca Pemahaman

Sebagaimana yang telah disinggung di atas bahwa dalam membaca terkandung tujuan-tujuan seperti memahami isi bacaan dan memperoleh informasi atau ide. Agustina (1993:18) mengemukakan membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran terhadap bacaan yang tidak menyimpang dari ide yang disampaikan dalam bacaan yang dibacanya itu. Kemudian pemahaman ini dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali apabila diperlukan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk dapat menyerap informasi, pesan, ide pendapat dan ungkapan perasaan dari bahan bacaan pada akhirnya pembaca tersebut dapat mengungkapkan kembali.

5. Teknik Membaca Pemahaman

Banyak teknik pembelajaran membaca yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan membaca siswa. Sebenarnya, guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangat dituntut menerapkannya di kelas. Jika penerapannya baik dan benar maka pemahaman siswa terhadap bacaan akan meningkat. Apalagi dilatih secara rutin, sehingga siswa tersebut mampu menguasai mata pelajaran lain dengan mudah. Untuk itu ada beberapa teknik yang dapat digunakan seperti yang dikemukakan oleh Kasim (1993:8).

- a. Melengkapi paragraf, teknik ini bertujuan untuk melatih konsentrasi dan pemahaman bacaan siswa

- b. Menentukan pikiran pokok dan pikiran jabaran. Teknik ini bertujuan agar siswa mampu membedakan pikiran pokok dan pikiran jabaran. Selain itu melatih siswa menemukan pikiran pokok secara tepat.
- c. Prosedur klose. Dalam teknik ini guru dituntut untuk mampu memilih bahan bacaan sesuai dengan tujuan dan tingkat perkembangan siswa; kompetensi; minat dan tingkat kesukaran bacaan. Teknik klose berfungsi sebagai alat untuk mengukur keterbatasan dan sebagai alat pengajaran membaca, terutama untuk melatih kemampuan dan keterampilan membaca siswa.
- d. Group Sequensing. Teknik erat hubungannya dengan keterampilan menulis. Bertujuan untuk melatih siswa agar mampu merevisi, memperbaiki, menyederhanakan bahan-bahan bacaan.

Seiring dengan hal di atas Agustina (1993:19) menjelaskan beberapa teknik sebagai variasi untuk membaca pemahaman ini antara lain; menjawab pertanyaan, meringkas bacaan, mencari ide pokok, melengkapi paragraf, Group Cloze (GC) dan Group Sequensing (GS).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *group sequencing* dalam membaca merupakan salah satu variasi membaca yang digunakan untuk kegiatan membaca pemahaman.

6. Pengertian *Group Sequencing* (GS)

Sesuai dengan arti yang terkandung dalam teknik *group sequencing* tekanannya terletak pada urutan atau susunan kejadian-kejadian atau pikiran-pikiran dalam wacana. Teknik ini bertujuan untuk melatih siswa agar mampu menyusun ide atau pikiran ataupun perasaan orang lain yang dikacaikan

susunannya. Untuk itu, kepada siswa diberikan beberapa buah kalimat yang dikacaukan susunannya. Tugas siswa adalah menyusun kembali kalimat-kalimat itu menjadi sebuah paragraf yang logis dan sistematis. (Kasim, 1993:18).

Menurut Agustina (1993:62) teknik *group sequencing* (GS) adalah teknik membaca pemahaman yang menitik beratkan pada penataan suatu bacaan. Mungkin saja yang akan ditata itu kata-kata dalam kalimat, kalimat-kalimat dalam paragraf, atau paragraf-paragraf dalam sebuah wacana atau buku. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang letak urutan atau susunan kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa, pikiran-pikiran dalam suatu paragraf atau wacana. Tugas siswa adalah menyusun bagian kata atau kalimat, ataupun paragraf itu sedemikian rupa sehingga mempunyai susunan atau urutan yang memberi pengertian yang utuh secara keseluruhan seperti susunan atau urutan aslinya.

Menurut Harjasujana dan Mulyati (1996:220) mengistilahkan teknik ini dengan teknik *scramble*. Istilah ini diambil dari bahasa Inggris yang berarti perebutan. Teknik *scramble* ini didasarkan pada prinsip “bermain sambil belajar”. Kegiatan bermain tidak saja dimengerti anak-anak. Orang dewasa sekalipun menyukai permainan. Teknik diadopsi dari sejenis permainan anak-anak, yang pada dasarnya merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemilihan kosa kata. Teknik menghendaki siswa untuk melakukan penyusunan atau pengurutan suatu struktur bahasa yang sengaja telah diacak susunannya. Sesuai dengan sifat jawabannya, *scramble* terdiri atas tiga macam, yaitu :

- a. *Scramble* kata : yakni permainan menyusun kata-kata dari huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya. Sehingga membentuk suatu kata tertentu yang

bermakna. Contoh ; aepnljra = pelajaran ; ahbaas = bahasa ; dionisane = Indonesia.

- b. *Scramble* kalimat : yakni permainan menyusun kalimat dari kata-kata yang diacak. Bentuk kalimat itu harus logis, bermakna, tepat, dan benar. Contoh : membaca – perlu – hari – setiap – kita = Kita perlu membaca setiap hari ; buku – membeli – itu – aku – buku – telah – cerita – kemarin = Aku telah membeli buku cerita itu kemarin.
- c. *Scramble* wacana : yakni permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat yang telah diacak. Hasil susunan yang baik harus logis dan bermakna.

Di samping mengajak siswa untuk memprediksi jalan pikiran penulis aslinya, teknik ini juga mengajak siswa untuk berkreasi dengan susunan baru yang mungkin lebih baik dari susunan aslinya.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan keterpaduan antara keterampilan membaca dan menulis terlihat pada proses pelaksanaannya. Siswa tidak langsung disuruh menulis, tetapi dilatihkan terlebih dahulu menyusun ide atau pikiran dan perasaan orang lain secara logis dan sistematis. Jika siswa telah mampu melakukannya dengan baik berarti siswa tersebut sudah dapat memahami maksud penulis atau sudah mengerti dengan paragraf yang dibacanya. Jadi teknik *group sequencing* sangat erat kaitannya dengan keterampilan menulis.

7. Fungsi dan Manfaat *Group Sequencing* (GS)

Samorir (dalam Kasim, 1993:18) dan Agustina (1993:63) mengemukakan beberapa keuntungan yang dapat diambil dari teknik ini yaitu : (1) siswa dapat belajar lebih baik tentang seluk-beluk menulis daripada hanya langsung

menuliskan atau mengungkapkan ide dalam karangan begitu saja, (2) *group sequencing* memberikan kerangka bagi siswa untuk mendiskusikan mengapa suatu paragraf disusun berdasarkan isi, kejadian, pikiran yang terkandung di dalamnya, (3) dalam kegiatan diskusi siswa harus menemukan alasan mengapa dia menetapkan bagian wacana tertentu cocok sebagai paragraf, sedangkan siswa lainnya menetapkan dalam urutan yang berbeda untuk wacana yang sama, (4) proses mengurutkan wacana lebih penting dari pada hasil yang sama dengan susunan wacana aslinya. Melalui proses penyusunan wacana ini siswa dapat saja menemukan wacana tersebut agar lebih baik dan padu, (5) memberikan cara lain bagi siswa untuk mempelajari lebih mendalam tentang susunan wacana dari bahan tulis, (6) siswa mendapat pengalaman tentang proses membaca untuk belajar yang lebih baik, (7) guru-guru nonbahasa dapat memanfaatkan teknik ini terutama dalam hal mendiskusikan teks dan isi pelajaran.

Menurut Harjasujana dan Mulyati (1996:221) teknik *scramble* selain memiliki unsur reaksi juga memiliki unsur belajar dan berpikir. Oleh karena itu, teknik pembelajaran ini akan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuatnya stress dan jenuh atau tertekan. Siswa akan melakukannya dengan senang hati, karena mereka mengira sedang bermain-main.

Jadi, dalam menggunakan teknik *group sequencing* siswa akan lebih cenderung memusatkan perhatiannya pada petunjuk-petunjuk yang ada. Petunjuk-petunjuk itu mungkin saja tanda baca, tata kalimat, satuan-satuan arti kata, kelogisan argumentasi pengarang, dan pada arah pokok yang ditinjau pada wacana yang sedang diurutkan.

8. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca dengan Teknik *Group Sequencing (GS)*

Pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *group sequencing* dapat dilakukan dengan berbagai langkah. Menurut Harjasujana dan Mulyati (1996:222) ada tiga langkah kegiatan membaca teknik *group sequencing* yaitu ; (a) persiapan, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan tindak lanjut. Berikut diuraikan secara terperinci penjelasan dari tiga langkah kegiatan membaca tersebut.

a. Persiapan

Menurut Harjasujana dan Mulyati (1996:222) hal-hal yang harus diperhatikan dalam langkah persiapan ini, adalah :

1. menyiapkan sebuah wacana, kemudian keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat. Guru harus menyiapkan kartu-kartu sebanyak kelompok siswa yang ada. Kalau tidak memungkinkan, guru dapat menyiapkan satu set saja, selanjutnya setiap kelompok siswa diminta membuat kartu-kartu kalimat sejenis dalam kertas karton
2. setiap kartu hanya mengandung satu kalimat
3. kartu-kartu kalimat diberi nomor urut yang susunan pengurutan nomornya berisi salinan kalimat pertama dari wacana semula, maka kartu tersebut jangan diberi nomor urut (1). Beri nomor lain yang tidak sama urutannya dengan urutan nomor kalimat pada wacana asli
4. membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan empat sampai enam orang siswa dalam satu kelompok

5. mengatur posisi tempat duduk, agar kelompok satu tidak mengganggu kelompok lainnya
6. merencanakan langkah-langkah kegiatan serta menentukan jatah waktu yang dibutuhkan untuk setiap fase kegiatan.

b. Kegiatan Inti

1. setiap kelompok siswa siap dengan perangkat kartu kalimat yang telah dibagikan guru untuk didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing
2. guru meminta setiap kelompok siswa untuk mengurutkan kartu-kartu kalimat tersebut menjadi sebuah susunan yang baik dan mudah ditangkap maksudnya
3. setiap kelompok siswa melakukan diskusi kecil untuk mencari susunan kartu-kartu kalimat yang dianggap baik dan logis oleh kelompok yang bersangkutan. Alasan-alasan pemilihan susunan kartu-kartu kalimat juga harus dibicarakan dalam kelompok.
4. guru memimpin diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengarkan pertanggung jawaban setiap kelompok kecil atas hasil kerja kelompok. Argumen-argumen tentang mengapa mereka memilih susunan seperti itu juga harus dijelaskan
5. setelah seluruh kelompok tampil, kegiatan diskusi dilanjutkan dengan perbincangan tentang pendapat dan komentar perseorangan. Secara individual siswa diminta komentar dan tanggapannya tentang susunan mana yang berterima dan mana yang tidak berterima berikut alasan dan bukti-bukti yang memperkuat pendapatnya.

6. setelah kelompok besar menghasilkan kesepakatan tentang susunan wacana yang dianggap paling logis, guru mempertunjukkan teks/ wacana yang aslinya
7. diakhir pembelajaran siswa diberi tes akhir dalam bentuk menyusun paragraf yang telah diacak kalimatnya serta wacana yang lebih diacak paragraf.

c. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut akan sangat ditentukan oleh hasil dan proses belajar siswa, contoh-contoh tindak lanjut yang dapat dilakuakn adalah sebagai berikut :

1. kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas yang serupa tetapi dengan bahan yang berbeda
2. menyempurnakan susunan teks asli, jika ditemukan teks asli tidak memperlihatkan kelogisan
3. mencari makna kosa kata baru di dalam kamus dan mengaplikasikannya dalam pemakaian kalimat.
4. membetulkan kesalahan-kesalahan bahasa yang mungkin ditemukan dalam wacana latihan

Satu hal yang perlu dicatat dari teknik *group sequencing* ini adalah bahwa siswa tidak sekedar berlatih menemukan susunan teks yang baik dan logis, melainkan siswa tersebut akan dilatih untuk berpikir kritis dan analitis, baik yang berhubungan dengan aspek kebahasaan, seperti kebenaran dan ketepatan struktur kalimat, tanda baca, ketepatan diksi dan lain-lain.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh (1). Zulvi Nuari (2008) dengan judul Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik *Group Sequencing* Siswa Kelas VIII SLTP 28 Padang, hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan teknik GS tergolong hampir cukup. (2) Amril Amir (1986) dengan judul skripsi Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Mahasiswa, berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa mahasiswa yang kemampuan membacanya baik, hasil belajarnya akan baik dan terdapat hubungan yang berarti antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar mahasiswa. (3) Nenggustimora (2002) dengan judul penelitian Hubungan Keterampilan Mmembaca Pemahaman dengan Hasil Bealajar Siswa SMU IT YLPI Mutiara Duri, Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Hasil yang diperoleh bahwa antara kemampuan membaca pemahaman siswa dan hasil belajar siswa memang terdapat hubungan yang sangat erat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas, perbedaanya adalah pada objek dan teknik penelitian yang dipakai yaitu : Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII IPS SMA Bunda Padang Dengan Teknik *Group Sequencing*

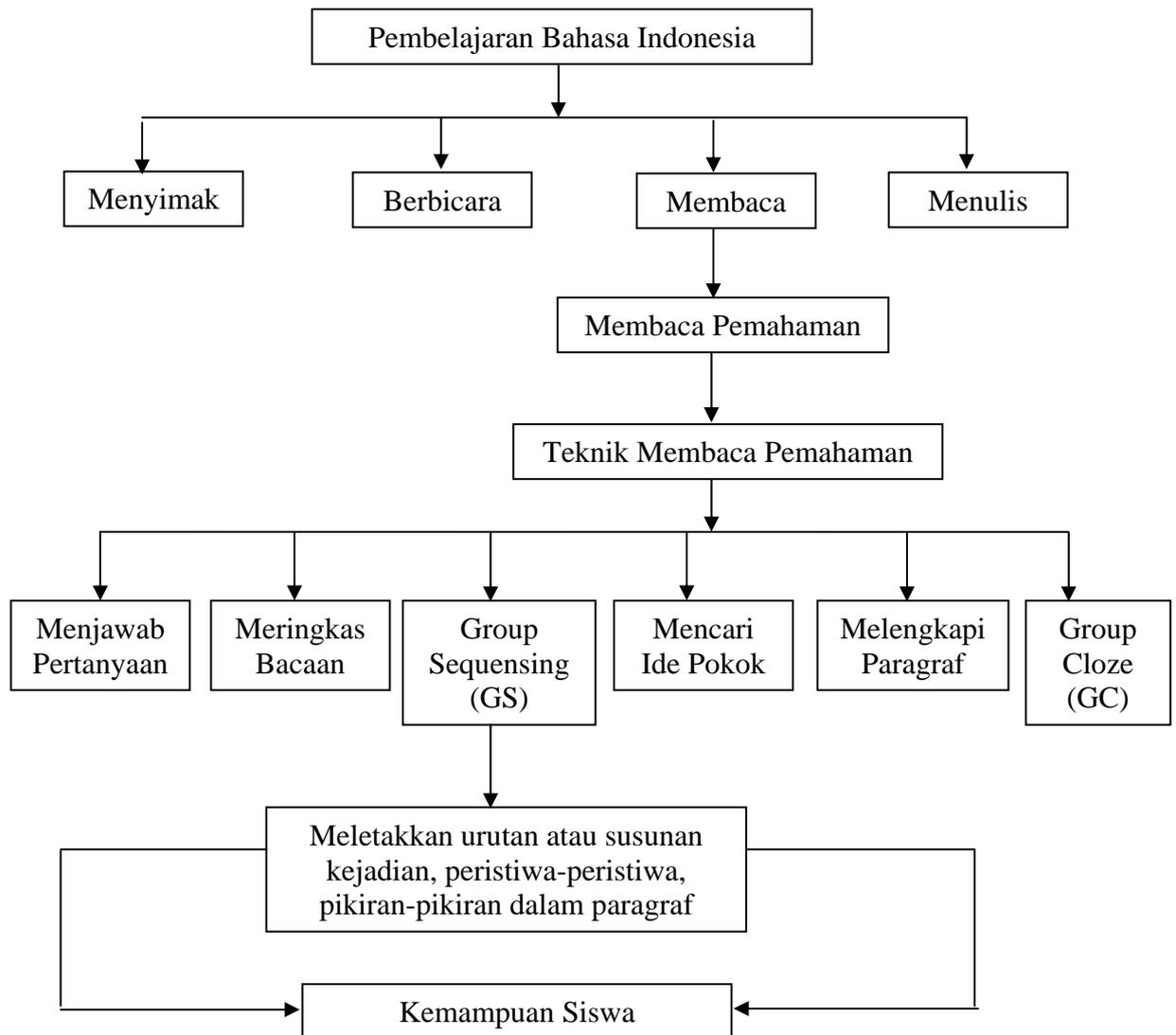
C. Kerangka Konseptual

Seperti yang telah diuraikan pada kajian teori bahwa membaca merupakan suatu proses kegiatan antara pembaca dengan penulis sehingga terjadi komunikasi, mengenal lambang yang disampaikan penulis untuk menyampaikan makna, sedangkan teknik yang digunakan adalah dengan teknik group sequencing.

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan teknik group sequencing.

Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan, kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efisiensi dan efektif. Salah satu cara yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan membaca siswa adalah dengan menggunakan teknik group sequencing.

Jadi, kerangka penelitian yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XII IPS SMA Bunda Padang dalam membaca pemahaman menggunakan teknik *group sequencing (GS)* berada pada kualifikasi cukup dengan tingkat penguasaan 56,6%. Hal ini terbukti dari data bahwa tidak ada seorang siswa berada pada tingkat sempurna dan 43 orang (56,6%) pada tingkat cukup, 33 orang (43,4%) pada tingkat kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca pemahaman diantaranya siswa SMA Bunda Padang hendaknya memahami membaca pemahaman bukan hanya sekedar pengetahuan teoritis semata namun merupakan kemampuan pokok untuk menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan membaca pemahaman, guru bahasa Indonesia SMA Bunda Padang, diharapkan lebih berupaya agar mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan teknik *gorup sequencing (GS)* guna meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Elly Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" Buku Ajar. Padang : FBSS UNP.
- Agustina. 1993. Pengajaran Membaca Teori dan Penerapannya. Padang : FBSS UNP.
- Ahmad, Slamet Harjasujana dan Yeti Mulyati. 1996. *Membaca 2*. Jakarta : Depdikbud.
- Amir, Amril. 1986. "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Mahasiswa" (Skripsi). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS IKIP.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP/MTs Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdiknas.
- Emidar. 2008. "Pengintegrasian Pembelajaran Struktur Bahasa Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis"(Makalah Dipresentasikan Dalam Acara Seminar Internasional Bahasa Indonesia/Malaysia Dan Pembelajarannya). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang.
- Gani, Erizal. 1999. "*Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*". *Buku Ajar*. Padang : DIP Proyek UNP.
- Kasim, Yuslina. 1993. "Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman". Padang : Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FPBS IKIP Padang.
- Nazir, Muhammad. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta : Gralia Indonesia.
- Nenggustimora. 2002. "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Siswa SMU IT YLPI Mutiara Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis"(Skripsi). Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Nuari, Zulvi. 2008. "Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Group Sequensing (GS) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Padang" (Skripsi). Padang : Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Oka, I Gusti Ngurah. 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.